

**HUBUNGAN ANTARA *RELIGIOUS COPING* DENGAN REGULASI
EMOSI REMAJA BINAAN DI BRSPA YOGYAKARTA**



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi
Sebagai Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

Rida Iqlima

NIM 21102020067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Dosen Pembimbing:

Nur Fitriyani Hardi, M. Psi.

NIP 19900327 201903 2 016

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-156/Un.02/DD/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA *RELIGIOUS COPING* DENGAN REGULASI EMOSI REMAJA BINAAN DI BRSPA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIDA IQLIMA
Nomor Induk Mahasiswa : 21102020067
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 6793628d916c3

Valid ID:

HALAMAN PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Rida Iqlima
NIM : 21102020067

Judul Skripsi : Hubungan Antara *Religious Coping* dengan Regulasi Emosi Remaja
Binaan Di BRSPA Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan.
Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Pembimbing,

Nur Fitriyani Hardi, M. Psi.
NIP 19900327 201903 2 016

Yogyakarta, 5 Januari 2025

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Zaen Musyirifin, M. Pd. I.
NIP 19900428 202321 1 029

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rida Iqlima
NIM : 21102020067
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Hubungan Antara Religious Coping dengan Regulasi Emosi Remaja Binaan Di BRSPA Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 5 Januari 2025
Yang menyatakan,



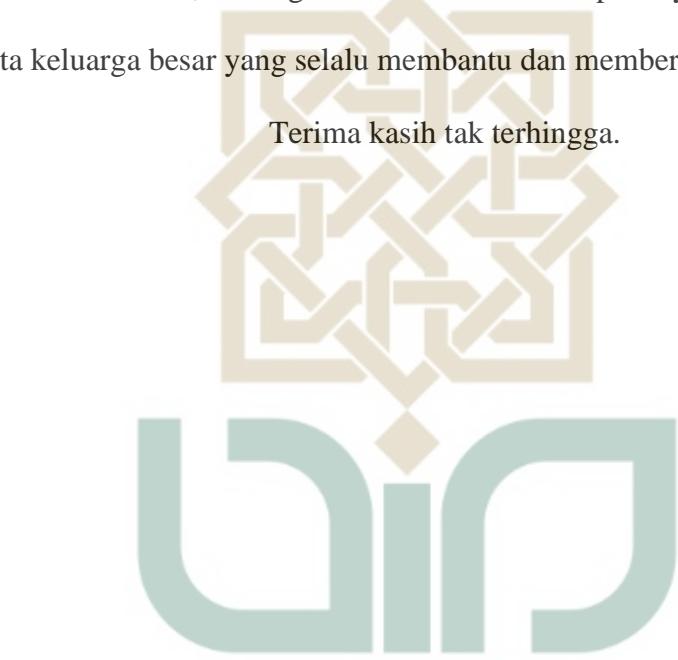
Rida Iqlima
NIM 21102020067

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas izin Allah SWT dengan penuh syukur, karya skripsi ini persembahkan untuk orang tua tercinta, Bapak Abu Bakar (Alm) dan Ibu Maslina yang senantiasa memberikan kasih sayang, selalu berada di garis terdepan memberi nasihat, dukungan dan motivasi untuk putrinya sampai saat ini.

Serta keluarga besar yang selalu membantu dan memberikan doa terbaiknya

Terima kasih tak terhingga.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni).¹

“Kita tidak bisa mengontrol apa yang terjadi pada diri kita, namun kita bisa mengontrol sikap kita terhadap apa yang terjadi pada diri kita, dengan demikian kita akan mampu menguasai perubahan, daripada membiarkan perubahan

menguasai kita”

(Brian Tracy).²



¹ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Al Jami' Ash-Shaghir wa Ziyadatuhu*, cet. 2 (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2022), hlm. 729.

² Asti Musman, *Berdamai dengan Emosi*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm. 1.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Hubungan Antara *Religious Coping* dengan Regulasi Emosi Remaja Binaan di BRSPA Yogyakarta” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 Bimbingan dan Konseling Islam.

Skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Semua didasari dari keterbatasan yang peneliti miliki. Peneliti menyadari skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna sehingga peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Dalam proses menyususn skripsi ini, keberhasilan dan kelancaran tak lepas dari ridho Allah SWT, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Noorhaldi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zaen Musyrifin, S. Sos. I., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Nur Fitriyani Hardi, M. Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya, mencerahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Ferra Puspito Sari, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan, bantuan, semangat serta mendoakan peneliti dalam proses perkuliahan sampai saat ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengajarkan keilmuan dan mendidik peneliti dengan baik sampai saat ini.
7. Semua subjek dan narasumber di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak Yogyakarta yang sangat membantu kelancaran penelitian skripsi ini.
8. Kepada kakak-kakak yang tersayang yang senantiasa berada di garis terdepan menemani, memberikan dukungan serta mendoakan yang terbaik untuk adik kecilnya. Tanpa kalian peneliti tidak bisa sampai diposisi ini.
9. Teman terbaik dan sahabat peneliti yang baik hati yang selalu mendampingi proses dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, Khususnya kepada Muhammad Fauzi Al-fariza, Cici Arlia, Nurroh Maya dan Inas Fida, terima kasih banyak.
10. Sahabat peneliti yang telah menjadi *support sistem* kepada peneliti selama menjalani berproses pendidikan di perantauan ini kepada Siddiq, Radha, Arra, Salsa Ruzika, Ismah Annisa, Alifia Indri dan teman-teman pengajar TPA

Safinaturrahmah serta santriwan/i yang selalu memberikan kebahagiaan melalui momen-momen yang dijalani bersama.

11. Tak lupa juga peneliti ucapkan beribu terima kasih kepada Nurul Mayada, Ahmad Fakhri, Rayhan Akmal, Wafid Dzul Fikar, dan Ahmada Fathir Istifa atas segala bantuan, dukungan dan telah ikhlas untuk menemani peneliti dari awal penelitian sampai terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman Klinik Konseling Islam (KKI) UIN Sunan Kalijaga angkatan 2020, 2021 dan 2022. Terima kasih atas kebersamaan dalam belajar dan menambah pengalaman selama peneliti bergabung di KKI.
13. Teman seperjuangan angkatan BKI 2021 yang selalu membersamai selama proses belajar di perkuliahan.
14. Madrasah Tsanawiyah Ar- Risallah, Bantul. Terima kasih atas kesempatan diperkenankannya magang MBKM di sekolah yang banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman baru. Terima kasih teman-teman seperjuangan magang Salma, Rois, Iskandar dan Nizar.
15. Teman-teman KKN 114 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Digdo, Sekar, Ihsan, Raju, Maya, Nisaur, Esti, Nindi, dan Ade. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman berharga selama KKN.
16. Serta semua pihak yang terlibat namun tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu. Terima kasih untuk setiap doa, motivasi, kasih sayang yang tidak bisa terbalaskan. Terima kasih banyak telah ikut serta mengiringi setiap langkah demi keberhasilan peneliti.

Semoga segala bantuan baik moril maupun materi yang sudah diberikan kepada peneliti, senantiasa mendapat ridho Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Yogyakarta, 5 Januari 2025

Peneliti,

Rida Iqlima

NIM 21102020067



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Rida Iqlima (21102020067), “Hubungan Antara *Religious Coping* dengan Regulasi Emosi Remaja Binaan di BRSPA Yogyakarta” Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan masa remaja yang pada saat mencapai tugasnya ditemukan banyak permasalahan emosional sehingga muncul perilaku-perilaku agresif, impulsif, mengalami gangguan perhatian seperti kurang konsentrasi, kecemasan, dan kehilangan harapan-harapan. Hipotesis dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara *religious coping* dengan regulasi emosi remaja binaan di BRSPA Yogyakarta. Semakin tinggi *religious coping* maka semakin tinggi pula kemampuan regulasi emosi remaja binaan yang berada di BRSPA Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 remaja yang dibina di BRSPA Yogyakarta unit putra dan putri pada rentang usia 12 – 18 tahun. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan dua skala yaitu skala regulasi emosi dan skala *religious coping*. Analisis data penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS 22 for Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara *religious coping* dengan regulasi emosi remaja binaan di BRSPA Yogyakarta dengan taraf signifikansi korelasional 0,106 ($P > 0,05$). Hal ini dikarenakan banyak faktor lain yang mempengaruhi regulasi emosi yang mana lebih berpengaruh yaitu faktor usia, jenis kelamin, lingkungan dan pengalaman, pola asuh dan keterlibatan keluarga.

Kata kunci: *remaja, religious coping, regulasi emosi*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Rida Iqlima (21102020067), “*The Relationship Between Religious Coping and Emotion Regulation of Assisted Adolescents at BRSPA Yogyakarta*” Thesis. Yogyakarta: Faculty of Da’wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2025.

This research is motivated by the development of adolescence which at the time of reaching its task found many emotional problems so that aggressive, impulsive behaviors appear, experiencing attention disorders such as lack of concentration, anxiety, and loss of expectations. The hypothesis of this study is that there is a relationship between religious coping and emotional regulation of assisted adolescents at BRSPA Yogyakarta. The higher the religious coping, the higher the ability of emotional regulation of assisted adolescents who are in BRSPA Yogyakarta. Respondents in this study amounted to 30 adolescents who were fostered at BRSPA Yogyakarta, male and female units in the age range of 12 - 18 years. The research sampling technique used purposive sampling technique. With this type of correlational quantitative research. Data collection techniques using two scales, namely the emotion regulation scale and the religious coping scale. Research data analysis using IBM SPSS 22 for Windows software assistance. The results of this study indicate that there is no significant relationship between religious coping and emotional regulation of assisted adolescents at BRSPA Yogyakarta with a correlational significance level of 0,106 ($P > 0.05$). This is because many other factors affect emotional regulation which are more influential, including age, gender, environment and experience, parenting and family involvement.

Keywords: adolescents, religious coping, emotion regulation.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
BAB II KERANGKA TEORI.....	12
A. Tinjauan Tentang Regulasi Emosi	12
1. Definisi Regulasi Emosi.....	12
2. Aspek-Aspek Regulasi Emosi.....	15
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Emosi	18
B. Tinjauan Tentang <i>Religious Coping</i>	22
1. Definisi <i>Religious Coping</i>	22
2. Aspek-Aspek <i>Religious Coping</i>	23
3. Faktor-Faktor <i>Religious Coping</i>	25

C. Dinamika <i>Religious Coping</i> dengan Regulasi Emosi	27
D. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Variabel Penelitian.....	32
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	32
D. Populasi dan Sampel	33
E. Metode Pengumpulan Data	35
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	41
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Persiapan Penelitian	49
B. Gambaran Umum Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak Yogyakarta	51
C. Pelaksanaan Penelitian	53
D. Hasil Analisis Data Kuantitatif	54
E. Hasil Uji Hipotesis	59
F. Pembahasan Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Identitas Subjek.....	35
Tabel 3. 2. <i>Blue print</i> Skala Regulasi Emosi sebelum Uji Coba	36
Tabel 3. 3. Skor Penilaian Skala Regulasi Emosi	38
Tabel 3. 4. <i>Blue Print</i> Skala <i>Religious Coping</i> Sebelum Uji Coba.....	39
Tabel 3. 5. Skor Penilaian Skala <i>Religious Coping</i>	40
Tabel 3. 6. Aitem Valid dan Gugur Skala Regulasi Emosi.....	43
Tabel 3. 7. <i>Blue print</i> Skala Regulasi Emosi Setelah Uji Coba	43
Tabel 3. 8. Aitem Valid dan Gugur Skala <i>Religious Coping</i>	45
Tabel 3. 9. <i>Blue Print</i> Skala <i>Religious Coping</i> Setelah Uji Coba.....	45
Tabel 3. 10. Hasil Uji Reliabilitas Regulasi Emosi dan <i>Religious Coping</i>	47
Tabel 4. 1. Perhitungan <i>Religious Coping</i> dengan Regulasi Emosi N = 30	57
Tabel 4. 2. Distribusi Kategorisasi Variabel Penelitian	57
Tabel 4. 3. Distribusi Kategorisasi Variabel <i>Religious Coping</i>	58
Tabel 4. 4. Disbtribusi Kategorisasi Variabel Regulasi Emosi	58
Tabel 4. 5. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	59
Tabel 4. 6. Hasil Uji Korelasi <i>Religious Coping</i> dengan Regulasi Emosi.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1. Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Gambar 4. 2. Responden Berdasarkan Usia.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala <i>Religious Coping</i> Sebelum Uji Coba.....	74
Lampiran 2. Skala Regulasi Emosi Sebelum Uji Coba.....	76
Lampiran 3. Skoring Uji Coba Intrumen <i>Religious Coping</i>	78
Lampiran 4. Skoring Uji Coba Isntrumen Regulasi Emosi	79
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Skala <i>Religious Coping</i>	80
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Skala Regulasi Emosi	81
Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Religious Coping</i>	82
Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas Skala Regulasi Emosi	82
Lampiran 9. Skala <i>Religious Coping</i> Setelah Uji Coba	83
Lampiran 10. Skala Regulasi Emosi Setelah Uji Coba.....	85
Lampiran 11. Skoring Instrumen <i>Religious Coping</i>	87
Lampiran 12. Skoring Instrumen Regulasi Emosi	87
Lampiran 13. Hasil Uji Hipotesis	88
Lampiran 14. Panduan Wawancara.....	89
Lampiran 15. Ringkasan Hasil Wawancara	90
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian Di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak Yogyakarta	97
Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah periode penting dalam proses perkembangan individu. Masa ini sering disebut sebagai masa transisi, masa perubahan, masa mencari identitas, atau masa ambang menuju kedewasaan.³ Setiap tahap dalam kehidupan pasti terdapat masa krisis yang harus dihadapi oleh setiap individu. Masa remaja termasuk salah satu periode krisis karena terdapat tugas-tugas perkembangan baru yang muncul dan harus diselesaikan dengan baik, apabila terdapat hambatan dan kegagalan dalam memenuhi kebutuhannya, remaja akan kesulitan menjalani tahap perkembangan berikutnya.

Penelitian Kusmiran menyebutkan masa remaja merupakan bagian kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu dan peralihan yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat.⁴ Hurlock berpendapat bahwa remaja pada dasarnya sudah mengetahui konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukan. Namun, perilaku menentang yang muncul pada remaja seringkali terkait dengan kurangnya keterampilan remaja dalam mengelola emosi.⁵ Dapat dipahami bahwa masa remaja adalah periode penuh potensi. Dengan pemahaman yang baik tentang perkembangan remaja dan

³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed. by Ridwan Max Sijabat, keLima (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1996), hlm. 207-209.

⁴ Chanif Kurnia Sari and Iis Dahlia, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Seks Bebas Remaja Di Bprsw Yogyakarta,” *Jurnal Delima Harapan* 8, no. 1 (2021): 27–32. <<https://doi.org/10.31935/delima.v8i1.108>>, hlm. 3.

⁵ Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu...,* hlm. 213.

dukungan yang tepat oleh orang disekitar dapat membantu remaja mampu memahami diri sendiri dan emosionalnya, sehingga tumbuh menjadi individu yang sehat dan bahagia.

Emosi adalah suatu gejala psiko-fisiologis yang memengaruhi persepsi, sikap, dan tingkah laku, serta diwujudkan dalam bentuk ekspresi tertentu.⁶ Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Stanley Schachter dan Jerome Singer, emosi adalah fungsi interaksi antara faktor kognitif dan keterbangkitan fisiologis.⁷ Sehubung dengan konteks perkembangan remaja, permasalahan emosional sering berupa gejala-gejala tekanan perasaan, frustrasi, atau konflik internal maupun konflik eksternal pada diri individu.⁸ Penjelasan tersebut memberikan gambaran mendalam tentang kompleksitas emosi remaja yang merupakan hasil dari interaksi faktor biologi, kognitif, dan sosial. Perlu pendekatan yang lebih efektif dalam pendampingan remaja agar remaja tidak terjerumus pada hal yang tidak diinginkan.

Gejala-gejala yang muncul dari permasalahan emosional remaja dapat berupa perilaku agresif, impulsif, gangguan perhatian seperti kesulitan konsentrasi, kecemasan, kehilangan harapan, dan sebagainya.⁹ Akibat dari gejala tersebut dapat meluas dan mendorong remaja untuk terpapar pada produk berbahaya, seperti tembakau, alkohol, dan obat-obatan. Selain itu, tak jarang remaja lebih rentan terhadap risiko kekerasan, pembunuhan, serta cedera lalu

⁶ Darwis M Hude, *Emosi : Penjelajahan Religio-Psikologi Tentang Emosi Manusia Di Dalam Al-Qur'an*, ed. by Sayed Mahdi (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006), hlm. 18.

⁷ Hude, *Emosi : Penjelajahan Religio...*, hlm. 59.

⁸ Nurul Azmi, 'Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya', *Jurnal Pendidikan Sosial*, 2.1 (2015), hlm. 36.

⁹ Azmi, 'Potensi Emosi Remaja...', hlm. 37.

lintas yang lebih besar dibandingkan masa kanak-kanak. Permasalahan emosional yang dihadapi remaja, seperti yang telah dijelaskan di atas dapat mendasari remaja mengalami gangguan kesehatan mental yang lebih serius beberapa diantaranya depresi, *anxiety*, menyakiti diri sendiri, kecanduan zat adiktif, kecanduan video game, gangguan makan hingga bunuh diri.¹⁰

Menurut data WHO, saat ini dunia memiliki lebih banyak generasi muda, dengan lebih dari 3 miliar atau 42% populasi penduduk dunia berusia kurang dari 25 tahun. Dari jumlah tersebut, sekitar 1,2 miliar adalah remaja berusia antara 10 hingga 19 tahun.¹¹ Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi gangguan mental emosional pada usia 15 tahun ke atas di Indonesia mencapai 9,8% dari jumlah penduduk. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 yang hanya sebesar 6%.¹² Artinya dengan jumlah generasi muda yang besar secara global, termasuk di Indonesia, jumlah individu dalam kelompok usia rentan yang berpotensi mengalami gangguan emosional semakin signifikan.

Beberapa dampak dari gangguan emosional telah kita lihat di lapangan, salah satunya yaitu kekerasan. Dilansir dari situs berita *online* Databoks, pada 20 Juni 2023, tercatat terdapat 19 ribu kasus kekerasan di Indonesia yang mayoritas korbannya adalah remaja. KemenPPA menyebutkan bahwa kasus kekerasan banyak berasal dari lingkungan orang terdekat, dengan 2.204 pelaku

¹⁰ WHO, ‘Coming of Age: Adolescent Health’ <<https://www.who.int/news-room/spotlight/coming-of-age-adolescent-health>>, diakses tanggal 4 Maret 2024.

¹¹ WHO, ‘Coming of Age...’

¹² Kemenkes RI, ‘Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018’, *Kementerian Kesehatan RI*, 53.9 (2018), 1689–99, hlm. 102.

memiliki hubungan sebagai pacar atau teman korban.¹³ Di Yogyakarta, berdasarkan data Polda DIY, pada Januari hingga Februari 2023 tercatat 52 kasus kejahatan jalanan, dengan 42 kasus di antaranya dilakukan oleh anak-anak dan remaja.¹⁴ Selain itu, contoh kasus kejahatan remaja lainnya yang dilansir dari Kompas.id, adalah penggeroyokan yang melibatkan 15 remaja di Kota Yogyakarta. Penggeroyokan ini terjadi akibat tersulut emosi sesaat yang tidak mampu dikendalikan, sehingga sekelompok remaja tersebut nekat melakukan penganiayaan terhadap korban.¹⁵ Beberapa kasus di atas mengindikasikan bahwa masalah ketidakmampuan mengelola emosional pada diri remaja meresahkan dan menimbulkan korban, sehingga penting untuk lebih diperhatikan.

Remaja perlu bimbingan, pengajaran dan pengarahan untuk memaksimalkan kemampuan mereka dalam mengelola emosi, yakni kemampuan untuk mengenali, merasakan, dan mengekspresikan emosi dengan tepat, yang dikenal sebagai regulasi emosi.¹⁶ Sejalan dengan pandangan Goleman dalam penelitian Morita, regulasi emosi bertujuan bukan untuk menekan emosi yang ada, melainkan untuk mengontrol luapan emosi yang

¹³ Nabilah Muhamad, ‘Ada 19 Ribu Kasus Kekerasan Di Indonesia, Korbannya Mayoritas Remaja’, *Databoks*, 2023 <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/27/ada-19-ribu-kasus-kekerasan-di-indonesia-korbannya-majoritas-remaja>>, diakses tanggal 5 Maret 2024.

¹⁴ Miftahuk Huda, ‘Sejak Januari Hingga Februari 2023 Polda DIY Mencatat Telah Terjadi 52 Kasus Kejahatan Jalanan’, *Jogja.Tribunnewa.Com*, 2023 <<https://jogja.tribunnews.com/2023/03/27/sejak-januari-hingga-februari-2023-polda-diy-mencatat-telah-terjadi-52-kasus-kejahatan-jalanan>>, diakses tanggal 23 April 2024.

¹⁵ Nina Citra Anugrahanto, ‘Polisi Tangkap 15 Remaja Terlibat Kasus Penggeroyokan Di Yogyakarta’, *Kompas.Id*, 2023 <<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/03/26/polisi-tangkap-15-remaja-terlibat-pengeroyokan-di-yogyakarta>>, diakses tanggal 23 April 2024.

¹⁶ James J. Gross, “The Emerging Field of Emotion Regulation: An Integrative Review,” *Review of General Psychology* 2, no. 3 (1998): 271–99. < <https://doi.org/10.1037/1089-2680.2.3.271>>, hlm. 275.

dirasa agar tidak hilang kendali, sehingga emosi tetap stabil dan terjaga.¹⁷

Artinya kemampuan untuk mengatur kehidupan emosinya dengan kecerdasan akan menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, empati, serta keterampilan sosial.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi regulasi emosi, salah satunya adalah pengalaman, termasuk di dalamnya pengalaman keagamaan. Sebuah penelitian terdahulu menyebutkan bahwa *religious coping* saling berhubungan dan tidak terpisahkan dengan regulasi emosi. *Religious coping* memiliki peran dalam kontribusi yang diantara diaspiknya mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap regulasi emosi. Saat individu dapat mempercayai Tuhan dan melakukan aktivitas keagamaan maka hal tersebut berpengaruh dalam aspek emosinya.¹⁸ Sejalan dengan Pargament yang mengatakan *religious coping* memiliki keterkaitan dengan regulasi emosi, ketika seseorang dihadapkan pada stres dalam kehidupan banyak orang-orang Amerika sebagai responden dalam penelitian tersebut lebih nyaman serta lebih mendapatkan dukungan dari menerapkan *religious coping*.¹⁹

Teori *religious coping* menjelaskan bahwa ada kekuatan luar biasa dalam kehidupan, di mana kekuatan tersebut berhubungan dengan unsur keTuhanan. Penelitian McMahon dan Biggs menunjukkan keefektifan *religious*

¹⁷ Morita Oktaviana, ‘Pengaruh Mindfulness, Religious Coping Strategies, dan Attachment Terhadap Regulasi Emosi Masa Dewasa’, *Thesis*, 2019, hlm. 3.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 25.

¹⁹ Michele A. Schottenbauer et al., “Religious Coping Research and Contemporary Personality Theory: An Exploration of Endler’s (1997) Integrative Personality Theory,” *British Journal of Psychology* 97, no. 4 (2006): 499–510. <<https://doi.org/10.1348/000712606X97840>>, hlm. 500.

coping, orang dengan tingkat religiusitas dan spiritualitas yang tinggi serta menggunakan *religious coping* dalam kehidupannya, cenderung lebih tenang.²⁰

Religious coping adalah usaha penyelesaian masalah dengan memasukkan pemahaman suatu kekuatan yang amat besar dalam hidup, di mana kekuatan tersebut dikaitkan dengan unsur ketuhanan.²¹ Penyelesaian masalah dengan implementasi *religious coping* adalah melalui hubungan dengan Tuhan (*hablun min Allah*) dalam perspektif Islam yang merupakan hubungan vertikal melalui serangkaian pelaksanaan ibadah seperti sholat, dzikir, berdoa, membaca *Al-Qur'an* dan lainnya.

Agama memiliki peran penting dalam memberikan individu arahan/bimbingan, dukungan, dan harapan. Melalui berdoa, sholat, dan keyakinan dalam beragama membantu seseorang saat mengalami stres kehidupan, sebab adanya pengharapan dan kenyamanan.²² Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wendio Anggunantyo, memaparkan bahwa *religious coping* terbukti efektif penggunaannya untuk menghadapi stress akibat tekanan emosional.²³ Dengan demikian *religious coping* dianggap mampu mempengaruhi regulasi emosi.

Anak asuh di Balai Rehabilitasi dan Pengasuhan Anak (BRSPA) merupakan anak-anak dengan rentang usia 0-18 tahun yang merupakan anak

²⁰ Alvina Yurizqi Salsabila, ‘Hubungan antara Coping Religiusitas dengan Kecemasan Narapidana Menjelang Bebas Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A’ (Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2022), hlm. 6.

²¹ Wendio Anggunantyo, ‘Coping Religius pada Karyawan Muslim Ditinjau dari Tipe Kepribadian’, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 02.01 (2014), 50–61, hlm. 53.

²² Salsabila, hlm. 29.

²³ Anggunantyo, hlm. 60.

yang mengalami permasalahan kesejahteraan sosial yaitu mengalami keterlantaran dalam pengasuhan, mengalami pengasuhan yang salah atau kurang baik biasa dengan kekerasan, dan tidak terpenuhi kebutuhan pokoknya seperti kebutuhan gizi dan pendidikan.²⁴ BRSPA Yogyakarta memiliki dua unit yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin anggota yang menjadi penghuninya. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah usia 12-18 tahun yang termasuk usia remaja.

Berdasarkan dokumentasi dari BRSPA, dalam mengajarkan remaja binaan mengenali dan mengelola emosionalnya para pekerja sosial di BRSPA Yogyakarta menggunakan berbagai macam upaya salah satunya yaitu *religious coping*. Upaya membimbing remaja untuk melakukan kebiasaan baik seperti beribadah, berdzikir, berdo'a, mengaji, ceramah dan senantiasa mengingat Allah SWT. Praktik *religious coping* tersebut merupakan salah satu cara yang diterapkan agar remaja mampu mengelola emosi sehingga menurunkan perilaku *bully* di BRSPA. Tindakan *bully* terjadi karena pelaku telah mendapatkan *bully* dari pihak lain atau ketika remaja mengalami tekanan dari pihak lain. Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang melakukan *bully* sedang mengalami emosi yang tidak baik.²⁵ Berdasarkan uraian-uraian di atas, memunculkan pertanyaan tentang hubungan antara *religious coping* dengan regulasi emosi remaja binaan di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta.

²⁴ Dokumentasi Profil BRSPA Yogyakarta', 1994, 41–110, hlm 56-57.

²⁵ *Ibid*, hlm. 103.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara *religious coping* dengan regulasi emosi remaja binaan di BRSPA Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu guna mengetahui hubungan antara *religious coping* dengan regulasi emosi remaja binaan di BRSPA Yogyakarta.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu, memperkaya pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai regulasi emosi dan *religious coping*. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan bisa menjadi salah satu acuan bagi peneliti pada penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat dalam rangka mengetahui hubungan *religious coping* dengan regulasi emosi. Diharapkan dengan penelitian ini bisa menjadi bahan masukan konselor atau pekerja sosial dalam pengembangan praktek bimbingan konseling sosial dan pelayanan

yang lebih maksimal untuk membantu tugas perkembangan remaja di balai rehabilitasi dalam regulasi emosinya.

E. Kajian Pustaka

Sebagaimana rujukan dalam penelitian, peneliti melakukan penelusuran dan pencarian referensi yang relevan dengan penelitian ini, sehingga menemukan letak perbedaan topik penelitian dengan beberapa penelitian terdahulu. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai regulasi emosi dan *religious coping*, diantaranya:

1. Penelitian karya Muhammad Febri Pratama, menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi regulasi emosi yaitu kepribadian, pola asuh, usia, budaya, religiusitas, gender dan jenis kelamin.²⁶ Dengan adanya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi emosi yang salah satunya adalah religiusitas. Maka penelitian ini menjadi acuan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang keterkaitan regulasi emosi dengan kegiatan keagamaan.
2. Penelitian karya Asti Apriliani, menyatakan terdapat lima aspek dalam proses regulasi emosi yaitu pemilihan situasi, modifikasi situasi, penyebaran perhatian, perubahan kognitif dan modulasi respon.²⁷ Penelitian tersebut digunakan sebagai salah satu acuan penelitian ini untuk

²⁶ Muhammad Febri Pratama, ‘Hubungan Antara Religiusitas Dan Regulasi Emosi Pada Ibu Yang Mendampingi Belajar Daring’ (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

²⁷ Asti Apriliani, 'Regulasi Emosi Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh Di Masa Pandemi Covid-19' (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

menggunakan lima aspek regulasi emosi tersebut untuk mengukur tingkat regulasi emosi remaja.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Morita Oktaviana, menunjukkan dua dari tiga dimensi *religious coping strategies* di antaranya *religious collaborative* dan *religious self-directed*, memberikan pengaruh signifikan terhadap regulasi emosi pada masa dewasa.²⁸ Hasil penelitian tersebut menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengetahui hubungan *religious coping* dengan regulasi emosi berdasarkan aspek-aspek *religious coping* yang dijadikan sebagai instrumen penelitian.
4. Penelitian karya Akhmad Yunuar Fahmi dan Ria Sukmawati, menunjukkan bahwa coping yang dilakukan narapidana dalam mengatasi masalahnya yaitu dengan mempererat hubungan dengan Tuhan. Caranya dengan meningkatkan aspek positif dari coping religius salah satunya yaitu *benevolent religious reappraisal*.²⁹ Penelitian tersebut menjadi salah satu penguatan penelitian peneliti guna menggunakan religius coping sebagai variabel bebas, penelitian ini membahas lebih mendalam mengenai keterkaitan religius coping dengan regulasi emosi pada remaja.
5. Penelitian karya Nur Hefni Ebri, menunjukkan semakin tinggi *religious coping positive* maka semakin tinggi pula resiliensi dan sebaliknya semakin rendah *religious coping negative* pada santri maka semakin rendah pula

²⁸ Morita Oktaviana, ‘Pengaruh Mindfulness, Religious Coping Strategies, dan Attachment Terhadap Regulasi Emosi Masa Dewasa’, *Thesis*, 2019.

²⁹ Akhmad Yanuar Fahmi and Ria Sukmawati, “Hubungan Koping Religius dengan Tingkat Depresi pada Warga Binaan Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan,” *Jurnal Surya Muda* 2, no. 2 (2020): 110–18, <<https://doi.org/10.38102/jsm.v2i2.60>>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan sig. 0,106 ($P > 0,05$) yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *religious coping* dengan regulasi emosi remaja binaan di BRSPA Yogyakarta. Penerapan *religious coping* di BRSPA dapat dinyatakan belum efektif dalam mempengaruhi regulasi emosi remaja yang dibina. Hal ini karena banyak faktor lain yang mempengaruhi regulasi emosi yang mana lebih berpengaruh diantaranya yaitu faktor usia, jenis kelamin, lingkungan dan pengalaman, pola asuh dan keterlibatan keluarga. Perbedaan individu remaja juga mempengaruhi efektivitas program *religious coping*. Perbedaan karakteristik ini menuntut variasi pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan remaja agar mampu memaknai hal yang diajarkan. Tetapi pembiasaan kegiatan *religious coping* yang diterapkan oleh pekerja sosial kepada remaja di BRSPA tetap berdampak positif karena mengajarkan remaja untuk memulai hari dengan bersyukur dan meniatkan segala hal baik yang ingin dilakukan karena Allah SWT seperti beribadah sholat, doa, dzikir, mengaji dan lainnya. Artinya pekerja sosial mengajarkan remaja untuk mengingat dan selalu melibatkan Allah SWT dalam kegiatan apapun yang dilakukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan didapatkan, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu:

1. Bagi subjek penelitian

Remaja binaan diharapkan dapat terus mengikuti kegiatan yang diterapkan di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak Yogyakarta dengan baik, tidak malas-malasan mengikuti kegiatan yang sudah di program oleh pekerja sosial. Diharapkan remaja mulai mampu mengidentifikasi berbagai emosi yang memang ada di dalam diri dan mampu mengekspresikannya di situasi yang tepat.

2. Bagi Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak Yogyakarta

Diharapkan pihak balai dapat melakukan evaluasi dan pengembangan dari pembiasaan *religious coping* yang telah dilakukan untuk meningkatkan efektivitasnya. Kemudian, sangat perlu memberikan remaja binaan pemahaman dasar terlebih dahulu terkait pentingnya kegiatan tersebut dan tujuannya yaitu untuk meningkatkan regulasi emosi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat penelitian dengan tema serupa agar mengembangkan dan meneliti mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi regulasi emosi dengan menambah variabel dan meneliti dengan metode yang berbeda dan lebih teliti dengan tetap mempertimbangkan faktor biologis dan psikologis subjek agar mendapat hasil lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflakseir, A. and Peter G. C. 2011. ‘Initial Development Of The Iranian Religious Coping Scale’. *Journal of Muslim Mental Health.* 6.1. 44–61. <<https://doi.org/10.3998/jmmh.10381607.0006.104>>
- Agustia, L. 2019. ‘Religious Maturity dan Religious Coping pada Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa yang Tinggal Di Pesantren’). *Fakultas Ilmu Pendidikan* (Universitas Negeri Semarang). <http://lib.unnes.ac.id/35040/1/1511415053_Optimized.pdf>
- Albani, M. N. 2022. *Shahih Al Jami’ Ash-Shaghir wa Ziyadatuhu*, cet. 2 (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam).
- Anggunantyo, W. ‘Coping Religius pada Karyawan Muslim Ditinjau dari Tipe Kepribadian’, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 02.01 (2014), 50–61.
- Anjani, V. M. D. 2019. ‘Dukungan Sosial dengan Strategi Koping Religius pada Janda Polisi (Warakawuri)’. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah.* 11.3. 219–37 <<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>>
- Anshori, Muslich, dan Sri, I. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 1st edn. (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP)).
- Anugrahanto, dan Nina, C. 2023. ‘Polisi Tangkap 15 Remaja Terlibat Kasus Penggeroyokan Di Yogyakarta’. *Kompas.Id*. <<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/03/26/polisi-tangkap-15-remaja-terlibat-pengeroyokan-di-yogyakarta>>
- Asti, M., 2020, *Berdamai dengan Emosi*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia)
- Apriliani, A. 2021. ‘Regulasi Emosi Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh Di Masa Pandemi Covid-19’. (Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh).
- Azmi, N. 2015. ‘Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya’. *Jurnal Pendidikan Sosial.* 2.1. 36–46.
- Compas, B. E. 2009. ‘Coping, Regulation, and Development during Childhood and Adolescence’. *Wiley Inter Science*, 87–99. <<https://doi.org/10.1002/cd.245>>
- Ebri, N. H. 2022. ‘Hubungan antara Islamic Religious Coping dengan Resiliensi pada Santri Di Pekanbaru’. *Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau* (Universitas Islam Riau).

- Fahmi, A. Y dan Sukmawati, R. 2020. ‘Hubungan Koping Religius dengan Tingkat Depresi pada Warga Binaan Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan’, *Jurnal Surya Muda*. 2.2. 110–18. <<https://doi.org/10.38102/jsm.v2i2.60>>
- Gani dan Bustami, A. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II Juz 4-5-6*. (Yogyakarta: Departemen Agama RI).
- Gratz, Kim, L., dan Lizabeth, R. 2004. ‘Multidimensional Assessment of Emotion Regulation and Dysregulation: Development , Factor Structure , and Initial Validation of the Difficulties in Emotion Regulation Scale 1’, *Jurnal of Psychopathology and Behavioral Assessment*. 26.1. 41–54. <<https://doi.org/10.1023/B:JOBA.0000007455.08539.94>>
- Greenberg dan Leslie. S. 2007. ‘Emotion Coming of Age’. *Department of Psychology York University*. 414–421.
- Gross, James, J. 2002. ‘Emotional Regulation: Affective, Cognitive, And Social Consequences’. *Society for Psychophysiological Research*. 39. 281–291. <<https://doi.org/10.1017/S0048577201393198>>
- Gross, James, J. 1998. ‘The Emerging Field of Emotion Regulation: An Integrative Review’. *Review of General Psychology*. 2.3. 271–299. <<https://doi.org/10.1037/1089-2680.2.3.271>>
- Gross, J. J., dan Barrett, L. F. 2011. ‘Emotion Generation and Emotion Regulation: One or Two Depends on Your Point of View’. *Emotion Review*. 3.1. 8–16. <<https://doi.org/10.1177/1754073910380974>>
- Harmalis. 2022. ‘Regulasi Emosi dalam Perspektif Islam’. *Journal on Education*. 4.4. 1781–1788. <<http://jonedu.org/index.php/joe>>
- Hasmarlin, Hanum, dan Himaningsih. 2019. ‘Regulasi Emosi pada Remaja Laki-Laki dan Perempuan’. *Jurnal Perempuan Agama dan Jender*. 18.1. 87–95.
- Huda, M. 2023. ‘Sejak Januari Hingga Februari 2023 Polda DIY Mencatat Telah Terjadi 52 Kasus Kejahatan Jalanan’. *Jogja.Tribunnewa.Com*. <<https://jogja.tribunnews.com/2023/03/27/sejak-januari-hingga-februari-2023-polda-diy-mencatat-telah-terjadi-52-kasus-kejahatan-jalanan>>
- Hude, D. M. 2006. *Emosi : Penjelajahan Religio-Psikologi Tentang Emosi Manusia Di Dalam Al-Qur'an*, ed. by Sayed Mahdi (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama).
- Hurlock, dan Elizabeth, B. 1996. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. ed. by Ridwan Max Sijabat. kelima (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama).

- Ikhwanisifa, dan Raudatussalamah. 2022. ‘Peran Religious Coping dan Tawakal untuk Meningkatkan Subjective Wellbeing Pada Masyarakat Melayu’. *Jurnal Psikologi*. 18.1. 44–50. <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i2.15265>>
- Dokumentasi Profil BRSPA. 1994. Balai Rehabilitasi dan Pengasuhan Anak. Yogyakarta Brspa. ‘Dokumen Profil BRSPA Yogyakarta’.
- Kemenkes RI. 2018. ‘Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018’. *Kementerian Kesehatan RI*. 53.9. 1689–1699.
- Lestari, I. D.2023. ‘Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Regulasi Emosi Siswa Kelas XI MAN 2 Yogyakaera’. (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).
- Mcmahon, Brendan, T., dan Herbert C. B. 2012. ‘Examining Spirituality and Intrinsic Religious Orientation as a Means of Coping with Exam Anxiety Examining Spirituality and Intrinsic Religious Orientation as a Means of Coping with Exam Anxiety’. *Vulnerable Groups & Inclusion*. 3.1. 1–21. <<https://doi.org/10.3402/vgi.v3i0.14918>>
- Muhamad, N. 2023. ‘Ada 19 Ribu Kasus Kekerasan Di Indonesia, Korbannya Mayoritas Remaja’. *Databoks*. <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/27/ada-19-ribu-kasus-kekerasan-di-indonesia-korbannya-majoritas-remaja>>
- Mutahira, M. 2021. ‘Membaca dan Mempelajari Literatur Yang Berkaitan dengan Persepsi Terhadap Pengajar Bahasa Inggris’. *Respository Iainpare*. <<http://repository.iainpare.ac.id/2690/4/16.1100.049 BAB 3.pdf>>
- Oktaviana, M. 2019. ‘Pengaruh Mindfulness, Religious Coping Strategies, dan Attachment Terhadap Regulasi Emosi Masa Dewasa’. *Thesis*.
- Pargament, Kenneth, I., Olsen, H., Reilly, B., Falgout, K., David S. E., and Haitsma, K. V. 1992. ‘God Help Me (II): The Relationship of Religious Orientations to Religious Coping with Negative Life Events’. *Journal for the Scientific Study of Religion*. 31.4. 504. <<https://doi.org/10.2307/1386859>>
- Pratama, M. F. 2022. ‘Hubungan Antara Religiusitas dan Regulasi Emosi pada Ibu Yang Mendampingi Belajar Daring’. (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Purwanto, E. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Semarang: UNNES Press).
- Ratnasari, S. S., J. 2017. ‘Perbedaan Regulasi Emosi Perempuan dan Lak-Laki Di

- Perguruan Tinggi’. *Jurnal Psikologi Sosial*. 15.01. 35–46. <<https://doi.org/10.7454/jps.2017.4>>
- Rubiani, A., dan Sembiring, S. M. 2018. “Perbedaan Regulasi Emosi pada Remaja Ditinjau dari Faktor Usia di Sekolah Yayasan Pendidikan Islam Swasta Amir Hamzah Medan”, *Jurnal divesita*, vol. 4, no. 2, <Doi: <http://dx.doi.org/10.31289/diversita.v4i21593>>
- Sahae, E., Ardiansa A. T., dan Febi K. K. 2021. ‘Hubungan antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara Kabupaten Sitaro’. *Jurnal KESMAS*. 10.1. 153–64.
- Salsabila, A. Y. 2022. ‘Hubungan antara Coping Religiusitas dengan Kecemasan Narapidana Menjelang Bebas Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A’. (Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember).
- Sari, C.K., Dahlia, I. 2021. ‘Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Seks Bebas Remaja Di Bprsw Yogyakarta’. *Jurnal Delima Harapan*. 8.1. 27–32. <<https://doi.org/10.31935/delima.v8i1.108>>
- Schottenbauer, Michele A., Benjamin F. R., Carol R. G., and Diane B. A. 2006. ‘Religious Coping Research and Contemporary Personality Theory: An Exploration of Endler’s (1997) Integrative Personality Theory’. *British Journal of Psychology*. 97.4. 499–519. <<https://doi.org/10.1348/000712606X97840>>
- Strongman, K.T. 2003. *The Psychology Of Emotion*. 5th edn (New Zealand: Library Of Congress Cataloging). <https://www.academia.edu/23028227/The_Psychology_of_Emotions>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. 23rd edn (Bandung: Alfabeta).
- Sulistyani, D., Ratna, S., dan Syafitri, D.U. 2019. ‘Hubungan antara Koping Religius dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tingkat Awal Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang’. *Jurnal Psikologi Proyeksi*. 14.1. 22–31. <<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/8286/4210>>
- Soakokone, T. A.Y. 2015. “Hubungan Religiusitas dengan Regulasi Emosi individu pada Usia Dewasa Dini yang Tidak Melakukan Praktik Agama”, *Fakultas Psikologi*, (Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga).
- Uci, I. R., dan Savira, I. S. 2018, “Hubungan antara keberfungsi keluarga dengan

Regulasi Emosi Pada siswa di SMP X Surabaya”, *Jurnal penelitian psikologi*, vol. 06. 02.

WHO. ‘Coming of Age: Adolescent Health’. <<https://www.who.int/news-room/spotlight/coming-of-age-adolescent-health>>

